



**STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DESA CEMBOR DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
JALUR PENDAKIAN PUNCAK PUTHUK GRAGAL PACET, SEBAGAI UPAYA Mendukung
PARIWISATA BERKELANJUTAN**

*COMMUNICATION STRATEGY OF KARANG TARUNA CEMBOR VILLAGE IN MAINTAINING THE
CLEANLINESS OF THE PUTHUK GRAGAL HIKING TRAIL PACET AS AN EFFORT TO SUPPORT
SUSTAINABLE TOURISM*

Kornelius Erwin Banggo¹, Mohammad Insan Romadhan², Nara Garini
Ayuningrum³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

***Email Correspondence:** erwinbanggo4@gmail.com

Diterima: 02-01 -2026 | **Direvisi** 31-01 -2026 | **Publikasi:** 20-02-2026

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi komunikasi Karang Taruna Desa Cembor dalam menjaga kebersihan jalur pendakian Puncak Puthuk Gragal, Pacet sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya aktivitas wisata pendakian yang memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan, terutama permasalahan sampah di kawasan jalur pendakian. Banyaknya wisatawan lokal, pendaki dari luar daerah, hingga wisatawan mancanegara yang datang ke Puthuk Gragal menyebabkan perlunya upaya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, Karang Taruna Desa Cembor memiliki peran penting sebagai kelompok pemuda yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan sosial dan komunikasi lingkungan kepada masyarakat, para pendaki maupun wisatawan lokal dan mancanegara yang melakukan pendakian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Cembor dalam membangun kesadaran masyarakat dan para pendaki serta wisatawan, terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari anggota Karang Taruna, masyarakat sekitar, para pendaki dan wisatawan lokal maupun mancanegara yang pernah melakukan pendakian di kawasan Puthuk Gragal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Cembor dilakukan melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, pemanfaatan media sosial, pemasangan himbauan kebersihan, dan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat serta relawan. Strategi komunikasi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pendaki serta wisatawan untuk menjaga kebersihan jalur pendakian. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan wisata alam di kawasan Puthuk Gragal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Karang Taruna Desa Cembor mampu membangun kesadaran lingkungan masyarakat, para pendaki maupun wisatawan, sebagai bentuk dukungan terhadap pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Karang Taruna, Pariwisata Berkelanjutan, Masyarakat, Pendaki dan wisatawan, Kebersihan Lingkungan.*

Abstract

This study examines the communication strategies of Karang Taruna in Cembor Village in maintaining cleanliness along the Puthuk Gragal Peak hiking trail in Pacet as an effort to support sustainable tourism. The study is motivated by the increasing number of hiking tourism activities that have affected environmental conditions, particularly waste issues along the trail. The presence of local communities, hikers, and both domestic and international tourists in the Puthuk Gragal area highlights the importance of continuous environmental management. In this context, Karang Taruna of Cembor Village plays a significant role as a youth organization actively engaged in environmental preservation through social initiatives and communication with local residents, hikers, and visitors. This study aims to identify the communication strategies implemented by Karang Taruna in raising awareness among the community, hikers, and tourists regarding the importance of maintaining environmental cleanliness in tourism areas. A descriptive qualitative method was used in this research, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of members of Karang Taruna, local residents, and hikers and tourists who have visited the Puthuk Gragal area. The findings indicate that the communication strategies applied include interpersonal communication, group communication, social media utilization, installation of cleanliness messages, and community service activities involving local residents and volunteers. These strategies are effective in increasing awareness among the community, hikers, and tourists about environmental cleanliness. Furthermore, community involvement is a key factor in supporting the sustainability of nature-based tourism in the Puthuk Gragal area. This study concludes that the communication strategies of Karang Taruna in Cembor Village successfully foster environmental awareness as part of efforts to support sustainable tourism development.

Keywords: Communication Strategy; Karang Taruna; Sustainable Tourism; Community; Hikers and Tourists; Environmental Cleanliness.

PENDAHULUAN

Pariwisata alam menjadi salah satu sektor yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan wisata alam tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Salah satu wisata alam yang berkembang di Kabupaten Mojokerto adalah jalur pendakian Puncak Puthuk Gragal yang berada di Desa Cembor, Kecamatan Pacet. Kawasan tersebut mulai dikenal oleh masyarakat karena memiliki pemandangan alam yang menarik serta menjadi salah satu tujuan pendakian bagi para pecinta alam dan para pendaki.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke kawasan Puthuk Gragal memberikan dampak positif terhadap perkembangan wisata dan ekonomi masyarakat sekitar. Tidak hanya wisatawan lokal, kawasan tersebut juga mulai dikunjungi oleh para pendaki dari luar daerah hingga wisatawan mancanegara yang tertarik dengan wisata alam dan jalur pendakian yang ada di kawasan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kawasan Puthuk Gragal memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk terus berkembang.

Namun di sisi lain, meningkatnya aktivitas wisata pendakian juga menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan, terutama terkait sampah yang ditinggalkan para pendaki di sepanjang jalur pendakian maupun area peristirahatan. Permasalahan sampah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering ditemukan di kawasan wisata alam. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan dan keberlanjutan wisata alam di kawasan Puthuk Gragal.

Menjaga kebersihan lingkungan wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola wisata,

tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat sekitar dan para pendaki. Dalam hal ini Karang Taruna Desa Cembor memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan kawasan wisata melalui berbagai kegiatan sosial dan komunikasi lingkungan kepada masyarakat maupun para pendaki. Karang Taruna menjadi salah satu kelompok pemuda yang aktif dalam mengajak masyarakat dan para pendaki untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Karang Taruna Desa Cembor melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti, bersih gunung, pemasangan himbauan kebersihan, serta edukasi lingkungan kepada para pendaki. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya membangun kesadaran masyarakat dan para pendaki terhadap pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata alam. Selain dilakukan secara langsung, Karang Taruna juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi mengenai kebersihan lingkungan kepada para pendaki.

Strategi komunikasi menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat dan para pendaki. Melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial, pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi Karang Taruna Desa Cembor dianalisis menggunakan Source Credibility Theory dan Model Komunikasi Wilbur Schramm untuk melihat bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat dan para pendaki. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Karang Taruna Desa Cembor dalam menjaga kebersihan jalur pendakian Puncak Puthuk Gragal sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi komunikasi diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan memengaruhi khalayak sasaran sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks lingkungan, strategi komunikasi digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Melalui strategi komunikasi yang tepat, pesan-pesan lingkungan dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat maupun wisatawan sehingga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku.

Keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh pihak yang menyampaikan pesan tersebut. Oleh karena itu, kredibilitas komunikator menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi.

Source Credibility Theory

Source Credibility Theory menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas komunikator. Kredibilitas tersebut meliputi keahlian, pengalaman, kejujuran, dan tingkat kepercayaan yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi cenderung lebih mudah memengaruhi sikap maupun perilaku audiens dibandingkan komunikator yang kurang dipercaya.

Dalam penelitian ini, anggota Karang Taruna berperan sebagai komunikator yang

menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat dan para pendaki dalam upaya menjaga kebersihan jalur pendakian. Kedekatan sosial yang dimiliki Karang Taruna dengan masyarakat lokal juga menjadi faktor pendukung dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Pariwisata Berkelanjutan

Upaya menjaga kebersihan jalur pendakian tidak dapat dipisahkan dari konsep pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan wisata yang memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep ini menekankan bahwa aktivitas wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada upaya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sosial masyarakat lokal.

Dalam penerapannya, seluruh pihak, baik masyarakat lokal maupun para pendaki dan wisatawan, memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata agar tetap terjaga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, komunikasi lingkungan menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya pariwisata yang berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku dalam berbagai konteks sosial. Dalam berbagai kajian tersebut, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial yang dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator dan kedekatan hubungan antara komunikator dengan komunikan.

Secara tematik, penelitian terdahulu dapat dikelompokkan ke dalam dua kecenderungan utama. Pertama, penelitian yang menekankan pentingnya kredibilitas komunikator dalam memengaruhi penerimaan pesan. Penelitian Febriandini, Turistiati, dan Purnama Sari (2025) menunjukkan bahwa kredibilitas lembaga dibangun melalui kompetensi, kejujuran, keterbukaan, serta interaksi yang konsisten dengan masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nissa Rahmawati (2018) yang menegaskan bahwa transparansi informasi dan konsistensi pesan berperan penting dalam membangun kepercayaan publik. Selain itu, Hilmi dan Syafira (2022) menemukan bahwa komunikator yang memahami konteks lokal dan menyampaikan pesan secara jujur lebih efektif dalam memengaruhi audiens.

Kedua, penelitian yang menyoroti pentingnya komunikasi berbasis komunitas dan kedekatan sosial dalam membangun kesadaran masyarakat. Penelitian Ardi Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan mampu menjadi komunikator yang efektif karena memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat dan mampu mendorong partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian N. Haryono (2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi berbasis peer group lebih mudah diterima karena adanya kesamaan pengalaman dan kedekatan emosional antarindividu.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi komunikasi dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator dan kedekatan sosial dengan audiens. Komunikator yang dipercaya dan memiliki kedekatan dengan masyarakat cenderung lebih mampu

memengaruhi kesadaran serta perilaku masyarakat dibandingkan komunikasi yang bersifat formal dan satu arah.

Kebaruan Penelitian

Berbagai penelitian mengenai strategi komunikasi pada dasarnya telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks sosial maupun lingkungan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memengaruhi perubahan perilaku sosial. Namun demikian, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas strategi komunikasi organisasi kepemudaan dalam pengelolaan kebersihan jalur pendakian sebagai bagian dari upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada komunikasi organisasi secara umum, komunikasi pemerintahan, maupun komunikasi lingkungan dalam kegiatan sosial masyarakat. Sementara itu, penelitian yang menempatkan organisasi kepemudaan sebagai aktor utama dalam membangun kesadaran lingkungan di kawasan wisata alam berbasis pendakian masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks wisata alam, organisasi kepemudaan memiliki kedekatan sosial yang cukup kuat dengan masyarakat lokal sehingga berpotensi menjadi komunikator yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan kepada masyarakat maupun para pendaki dan wisatawan.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada efektivitas penyampaian pesan dan penggunaan media komunikasi, tetapi belum banyak mengkaji bagaimana kredibilitas komunikator dan kedekatan sosial memengaruhi keberhasilan komunikasi lingkungan di lapangan. Dalam konteks wisata pendakian, komunikasi tidak hanya berlangsung melalui penyampaian informasi secara formal, tetapi juga melalui interaksi sosial secara langsung yang melibatkan hubungan emosional, kedekatan sosial, serta pengalaman bersama antara komunikator dan audiens. Kondisi tersebut menjadi penting karena pendekatan komunikasi yang bersifat persuasif dan dekat dengan masyarakat cenderung lebih mudah diterima dibandingkan komunikasi yang bersifat satu arah.

Keterbatasan penelitian lainnya juga terlihat pada masih minimnya kajian yang menghubungkan strategi komunikasi komunitas lokal dengan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan wisata berbasis pendakian. Penelitian sebelumnya belum banyak membahas bagaimana komunikasi yang dilakukan komunitas lokal mampu membangun kesadaran kolektif serta mendorong partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan jalur pendakian. Selain itu, penelitian yang melibatkan interaksi antara masyarakat lokal, para pendaki dan wisatawan dari berbagai latar belakang, baik wisatawan lokal, luar daerah, maupun wisatawan mancanegara dalam satu konteks wisata yang sama juga masih jarang ditemukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memfokuskan kajian pada strategi komunikasi Karang Taruna Desa Cembor dalam menjaga kebersihan jalur pendakian Puncak Puthuk Gragal sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya melihat bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan, tetapi juga menganalisis bagaimana

kredibilitas komunikator dan kedekatan sosial memengaruhi kesadaran serta partisipasi masyarakat dan para pendaki dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya strategi komunikasi berbasis komunitas dalam mendukung pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian strategi komunikasi lingkungan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi komunitas lokal, pengelola wisata, maupun organisasi kepemudaan dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan wisata alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Cembor dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata pendakian Puncak Puthuk Gragal. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses komunikasi, interaksi sosial, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Penelitian dilaksanakan di kawasan jalur pendakian Puncak Puthuk Gragal yang berada di Desa Cembor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Lokasi penelitian dipilih karena kawasan tersebut merupakan salah satu wisata alam berbasis pendakian yang melibatkan peran aktif Karang Taruna dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membangun kesadaran wisatawan terhadap pentingnya pelestarian lingkungan wisata.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari anggota Karang Taruna Desa Cembor, masyarakat sekitar kawasan wisata, serta para pendaki dan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang dan melakukan pendakian di Puncak Puthuk Gragal. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara berurutan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan maupun aktivitas komunikasi lingkungan di kawasan wisata pendakian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi jalur pendakian, aktivitas wisata, serta kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh Karang Taruna di kawasan Puthuk Gragal. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bentuk interaksi dan aktivitas komunikasi yang terjadi antara Karang Taruna, masyarakat, dan para pendaki.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada anggota Karang Taruna, masyarakat sekitar, dan para pendaki untuk memperoleh informasi mengenai bentuk strategi komunikasi yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mengetahui pengalaman, pandangan, serta bentuk partisipasi informan terhadap upaya pelestarian lingkungan wisata pendakian.

Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa foto kegiatan, kondisi lingkungan wisata, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan dan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Cembor.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data mengenai strategi komunikasi Karang Taruna Desa Cembor dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat dan para pendaki di kawasan Puncak Puthuk Gragal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Cembor memiliki peran aktif dalam menjaga kebersihan jalur pendakian Puthuk Gragal melalui berbagai strategi komunikasi lingkungan. Strategi komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat, para pendaki, serta wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan yang dilakukan Karang Taruna tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan partisipatif sehingga mampu mendorong keterlibatan bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Salah satu strategi komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal kepada masyarakat sekitar, para pendaki, serta wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan jalur pendakian. Komunikasi dilakukan secara langsung melalui pendekatan persuasif sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat maupun para wisatawan. Dalam kegiatan tersebut, anggota Karang Taruna memberikan himbauan kepada para pendaki agar tidak membuang sampah sembarangan selama melakukan pendakian maupun aktivitas wisata di kawasan Puthuk Gragal. Pendekatan komunikasi secara langsung dinilai lebih efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi dan penyampaian pesan secara lebih personal kepada para pengunjung wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi dan Syafira (2022) yang menjelaskan bahwa komunikator yang memahami kondisi sosial dan mampu membangun kedekatan dengan audiens cenderung lebih efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu, temuan ini juga memperkuat penelitian N. Haryono (2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi berbasis kedekatan sosial lebih mudah diterima karena adanya hubungan emosional antara komunikator dan komunikan.

Selain komunikasi interpersonal, Karang Taruna Desa Cembor juga melakukan komunikasi kelompok melalui kegiatan kerja bakti, bersih gunung, dan kegiatan sosial lingkungan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan bersama masyarakat, relawan, para pendaki, serta wisatawan sehingga tercipta keterlibatan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Kegiatan bersih gunung tidak hanya menjadi aktivitas menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kelestarian kawasan wisata pendakian.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ardi Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan mampu membangun partisipasi masyarakat melalui komunikasi berbasis komunitas. Kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama mampu

menciptakan rasa tanggung jawab dan kepedulian lingkungan baik pada masyarakat lokal maupun para wisatawan yang datang ke kawasan wisata.

Selain komunikasi secara langsung, Karang Taruna Desa Cembor juga memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi dan edukasi lingkungan kepada masyarakat, para pendaki, dan wisatawan. Media sosial digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kebersihan jalur pendakian, ajakan menjaga lingkungan, serta dokumentasi kegiatan sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna. Pemanfaatan media sosial dinilai membantu penyebaran informasi secara lebih luas sehingga pesan-pesan lingkungan tidak hanya diterima oleh masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan dari luar daerah maupun wisatawan mancanegara.

Penggunaan media sosial dalam komunikasi lingkungan menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna tidak hanya terbatas pada komunikasi tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi lingkungan. Hal tersebut memperlihatkan adanya upaya adaptasi komunikasi terhadap perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat modern.

Selain melalui media sosial, Karang Taruna juga memasang himbuan dan papan peringatan di beberapa titik jalur pendakian. Himbuan tersebut bertujuan untuk mengingatkan para pendaki dan wisatawan agar menjaga kebersihan lingkungan dan tidak meninggalkan sampah di kawasan pendakian. Keberadaan papan himbuan menjadi salah satu bentuk komunikasi lingkungan yang dilakukan secara langsung dan berfungsi sebagai pengingat bagi para pengunjung wisata selama berada di kawasan pendakian.

Dalam penelitian ini, keberhasilan strategi komunikasi dipengaruhi oleh kredibilitas anggota Karang Taruna sebagai komunikator. Masyarakat, para pendaki, maupun wisatawan cenderung menerima pesan yang disampaikan karena anggota Karang Taruna dianggap aktif terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Keterlibatan langsung tersebut membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan lingkungan yang disampaikan oleh Karang Taruna.

Temuan ini sesuai dengan Source Credibility Theory yang menjelaskan bahwa kredibilitas komunikator memengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada khalayak. Komunikator yang memiliki pengalaman, kedekatan sosial, dan keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan cenderung lebih mudah dipercaya oleh masyarakat. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Febriandini, Turistiati, dan Purnama Sari (2025) yang menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator dibangun melalui konsistensi tindakan, keterbukaan, dan keterlibatan langsung dengan masyarakat.

Model komunikasi Wilbur Schramm juga terlihat dalam proses komunikasi antara Karang Taruna dengan masyarakat, para pendaki, maupun wisatawan. Komunikasi dilakukan secara dua arah sehingga terjadi proses saling memahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Dalam proses tersebut, masyarakat dan wisatawan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut terlibat dalam menjaga kebersihan kawasan pendakian melalui kegiatan sosial dan aktivitas kebersihan yang dilakukan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Cembor dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, para pendaki, serta wisatawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dan

wisatawan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya pariwisata berkelanjutan di kawasan Puthuk Gragal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berbasis komunitas memiliki peran penting dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan wisata alam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis komunitas dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna perlu didukung oleh pemerintah desa maupun pengelola wisata melalui program pelestarian lingkungan dan edukasi wisata berbasis masyarakat.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu kawasan wisata pendakian, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh strategi komunikasi komunitas lokal pada kawasan wisata lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian bersifat deskriptif berdasarkan kondisi lapangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

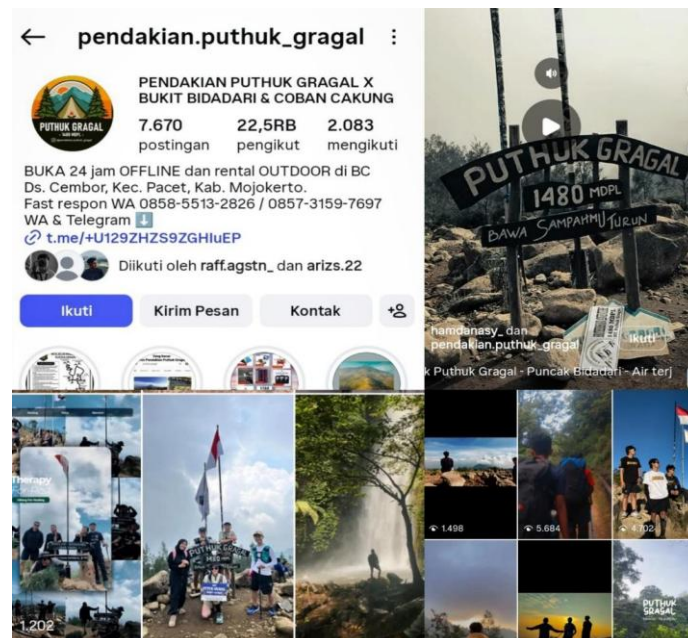
Tabel 1. Strategi Komunikasi Karang Taruna Desa Cembor dalam Menjaga Kebersihan Jalur Pendakian Puthuk Gragal

Strategi Komunikasi	Bentuk Kegiatan	Sasaran Komunikasi	Tujuan
Komunikasi Interpersonal	Himbauan langsung kepada pendaki dan wisatawan	Masyarakat, pendaki, wisatawan	Meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan
Komunikasi kelompok	Kerja bakti dan bersih gunung	Masyarakat, relawan dan komunitas serta para wisatawan	Membangun partisipasi bersama
Media sosial	Edukasi dan informasi tentang kebersihan lingkungan	Pendaki dan wisatawan lokal maupun macan negara	Penyebaran informasi secara luas
Papan himbauan	Peringatan kebersihan di jalur pendakian	Pengunjung wisata, para pendaki dan masyarakat lokal	Mengingatkan pengunjung menjaga kebersihan lingkungan terutama sampah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dengan tim Pendakian
Sumber : Hasil Dokumentasi Kegiatan Peneliti



Gambar 2. Media Sosial Wisata Pendakian Puthuk Gragal Pacet sebagai Sarana Edukasi Lingkungan
Sumber : Hasil Dokumentasi Kegiatan Peneliti

KESIMPULAN

Ringkasan hasil utama

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Cembor dalam menjaga kebersihan jalur pendakian Puncak Puthuk Gragal dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, pemanfaatan media sosial, pemasangan himbauan kebersihan, serta kegiatan sosial lingkungan bersama masyarakat, relawan, para pendaki, dan wisatawan. Strategi komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai

sarana penyampaian informasi mengenai kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi upaya membangun kesadaran dan partisipasi bersama dalam menjaga kelestarian kawasan wisata pendakian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Cembor dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, para pendaki, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Pendekatan komunikasi yang dilakukan secara langsung dan persuasif membuat pesan-pesan lingkungan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan para pengunjung wisata. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga membantu penyebaran informasi dan edukasi lingkungan kepada wisatawan secara lebih luas sehingga kesadaran menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya terbentuk melalui komunikasi tatap muka, tetapi juga melalui media digital.

Keberhasilan strategi komunikasi tersebut dipengaruhi oleh kredibilitas anggota Karang Taruna sebagai komunikator serta adanya komunikasi dua arah antara Karang Taruna dengan masyarakat maupun para wisatawan. Keterlibatan langsung anggota Karang Taruna dalam kegiatan kebersihan lingkungan membuat masyarakat dan para pengunjung lebih percaya terhadap pesan yang disampaikan. Dalam proses komunikasi tersebut, masyarakat, para pendaki, dan wisatawan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut terlibat dalam menjaga kebersihan kawasan pendakian melalui berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan bersama.

Keterlibatan masyarakat lokal, para pendaki, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan wisata alam di kawasan Puthuk Gragal. Dengan adanya partisipasi bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan, upaya pelestarian kawasan wisata dapat terus terjaga dan mendukung terciptanya pariwisata berkelanjutan di Desa Cembor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis komunitas memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian wisata alam berbasis pendakian.

Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi komunikasi lingkungan pada kawasan wisata alam lainnya dengan cakupan penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran dan perbandingan mengenai efektivitas komunikasi berbasis komunitas dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian pada kawasan wisata lain juga penting dilakukan karena setiap daerah memiliki karakteristik masyarakat, kondisi lingkungan, serta bentuk komunikasi yang berbeda dalam membangun kesadaran menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Selain itu, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi komunikasi organisasi kepemudaan dalam pengelolaan wisata alam, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami bentuk komunikasi yang paling efektif digunakan dalam membangun kesadaran lingkungan pada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat mengukur tingkat pengaruh

strategi komunikasi terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat maupun wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata secara lebih mendalam. Dengan adanya penelitian lanjutan tersebut, diharapkan kajian mengenai komunikasi lingkungan berbasis komunitas dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi dalam mendukung pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, P. (2019). Pengaruh keahlian komunikator terhadap efektivitas komunikasi publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 101–110.
- Febriandini, Turistiati, & Purnama Sari. (2025). Strategi komunikasi dalam membangun kredibilitas lembaga terhadap masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 45–56.
- Prasetiyo, A. (2021). Peran Karang Taruna dalam membangun partisipasi masyarakat melalui komunikasi lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–129.
- Haryono, N. (2021). Komunikasi peer group dalam membangun kesadaran sosial masyarakat. *Jurnal Interaksi Sosial*, 9(1), 67–76.
- Hilmi, & Syafira. (2022). Kredibilitas komunikator dalam komunikasi berbasis masyarakat lokal. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 8(1), 33–42.
- Rahmawati, N. (2018). Transparansi informasi dan konsistensi pesan dalam membangun kepercayaan publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 88–97.
- Ramadhan, Z. Y., dkk. (2017). Kepercayaan dan pengalaman komunikator dalam memengaruhi audiens. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(1), 55–63.
- Carl I. Hovland, Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change*. Yale University Press.
- Schramm, Wilbur Schramm. (1954). *The process and effects of mass communication*. University of Illinois Press.
- World Tourism Organization. (2004). *Indicators of sustainable development for tourism destinations: A guidebook*. World Tourism Organization.
- Effendy, Onong Uchjana Effendy. (2017). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Rajawali Pers.